



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

Received: 22 Desember 2023, **Accepted:** 02 Juni 2024, **Published:** 19 Juni 2024

PENGUNAAN JARIMATIKA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NA'IIM SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN MENARIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Dzikra Fu'adiyah¹, Ayu Alfiah², Pipih Nurhayati³

¹²³STAI Siliwangi Bandung

*Correspondence: dzikra@stai-siliwangi.ac.id

Abstract: Based on the results of initial observations, learning the basic multiplication concept is still carried out by forcing students to memorize, so that when working on problems, students easily forget. Counting using jari will make it easier and fun for students. Jarimatika will facilitate a bridge between the stages of students' cognitive development that is concrete with abstract multiplication material. This study aims to find out the use of jarimatika techniques as an interesting learning method in improving mathematics learning outcomes. This study uses a classroom action research method (PTK) with a naturalistic approach that is descriptive analysis. The results of the study showed that the use of jarimatika techniques in grade IV students of Madrasah Ibtidaiyah An-Na'iim with flat building area material increased from each cycle. Where the learning outcomes before the use of the jarimatika technique are on a very poor criterion, this is evidenced by the learning outcomes before the action the percentage is 17.64%. Meanwhile, after the use of the jarimatika technique, the percentage has increased, namely in the first cycle of 52.94%, and in the second cycle of 88.23%.

Keywords: jarimatika, learning methods, students

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran konsep perkalian dasar masih dilakukan dengan metode memaksa peserta didik menghafal, sehingga saat mengerjakan soal peserta didik mudah lupa. Berhitung dengan menggunakan jarimatika akan memudahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Jarimatika akan memfasilitasi jembatan antar tahap perkembangan kognitif peserta didik yang kongkrit dengan materi perkalian yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik jarimatika sebagai metode pembelajaran menarik dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan naturalistik yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik jarimatika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Na'iim dengan materi luas bangun datar meningkat dari tiap-tiap siklus. Di mana Hasil belajar sebelum penggunaan teknik jarimatika berada pada kriteria sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan persentasenya adalah 17,64%. Sedangkan sesudah penggunaan teknik jarimatika persentasenya mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I yaitu 52,94%, dan siklus II 88,23%.

Kata kunci: jarimatika, metode pembelajaran, peserta didik

Pendahuluan

Ilmu merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan dan mening-

katkan pemahaman pengetahuan dari berbagai segi yang terjadi di alam dan merupakan komponen terpenting dalam

kehidupan manusia baik itu ilmu duniawi maupun akhirat (Jannah & Purwoko, 2023).

Islam adalah agama yang bersifat *syumul* atau universal (Tauhid, 2014). Islam tidak hanya mengembangkan satu ilmu saja tetapi di semua bidang ilmu, baik itu ilmu sosial, ekonomi, budaya, maupun sains. Ilmu yang dikembangkan bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi ilmu. Secara normatif, Islam sangat menghargai tentang penguasaan ilmu pengetahuan sehingga, ilmu dalam Islam dipandang secara utuh dan universal, tidak ada istilah pemisah atau dikotomi (Mustakim, 2015).

Era globalisasi dan modernisasi saat ini menjadikan banyak orang yang lebih fokus pada kepentingan individu dan materialisme, sehingga sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam membentuk identitas dan nilai-nilai suatu bangsa (Silvatama et al., 2023). Pemberian pendidikan karakter kepada anak-anak sejak usia dini adalah langkah penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab (Desmayulinda, D., Trisoni, R. & Muchlis, 2022).

Perkembangan dunia yang semakin global menuntut semua lapisan masyarakat berpikir modern. karena itu dibutuhkan inovasi untuk memberikan perubahan yang lebih baik terutama dalam pendidikan (Apriliansyah & Khoiri, 2023). Pendidikan merupakan usaha sadar yang berupa bimbingan maupun latihan yang ditujukan kepada seseorang agar dapat berguna di masa mendatang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter generasi penerus yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa (Dwi Rahmayanti, 2023).

Proses pendidikan di Indonesia diorientasikan pada sebuah kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa

mata pelajaran, yaitu matematika, bahasa indonesia, IPA, IPS, PKN, SBDP, bahasa jawa, dan pendidikan agama. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai bidang mata pelajaran yang diikuti. Di antara semua mata pelajaran yang ada, matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting (Dwi Rahmayanti, 2023).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah (Purnamasari et al., 2017).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiga lingkungan itu yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar dan teman-teman sekelas.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa perlunya pembaruan metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa pada operasi hitung perkalian. Metode jarimatika adalah salah satu inovasi yang dilakukan sebagai bagian dari perkembangan dalam ilmu pengetahuan.

Jarimatika adalah cara berhitung operasi hitung Matematika dengan menggunakan jari-jari tangan (Hendra, 2007). Jarimatika adalah teknik berhitung gampang

dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan (Wulandari, 2008). Metode hitung dengan jari tangan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengoperasikan aritmatika baik berhitung penjumlahan, pengurangan, Pembagian dan bahkan perkalian. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah An-Na'iim Kabupaten Bandung. Terungkap 70% peserta didik kelas IV masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil ulangan Matematika kelas IV tersebut menunjukkan adanya kelemahan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar Matematika. Hasil ulangan Matematika tersebut menunjukkan dari 19 peserta didik yang dites, 7 peserta didik mendapatkan nilai 80 dan sisanya 12 masih belum mencapai 70. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas IV yaitu 72.

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas IV dan Kepala Madrasah pada studi pendahuluan diketahui bahwa, penyebab kelemahan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu sebagian besar peserta didik belum cakap melakukan operasi hitung perkalian. Ditambah lagi mayoritas peserta didik pasif dalam proses pembelajaran Matematika. Hal tersebut terlihat dari peserta didik tidak mau mengajukan pertanyaan, berpendapat, menjawab pertanyaan dan menjelaskan tugas atau pekerjaannya secara individual kepada peserta didik lain di depan kelas. Sehingga muncul ketakutan pada peserta didik saat menghadapi mata pelajaran Matematika bahkan peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran paling sulit adalah Matematika. Penghindaran terhadap mata pelajaran Matematika cukup banyak dilakukan oleh peserta didik.

Kemampuan peserta didik menghafal perkalian 0 sampai 10 di luar kepala sebenarnya akan memudahkan peserta didik dalam melakukan perhitungan berbagai masalah Matematika yang mudah bahkan yang susah, namun tidak semua peserta didik mampu untuk melakukan hal tersebut. Salah satu cara menggunakan teknik yang sesuai dengan perkembangan mereka, contohnya adalah Jarimatika (Aritonang & Elshap, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan Jarimatika telah terbukti meningkatkan keterampilan peserta didik berhitung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD).

Penelitian terdahulu yang membahas jarimatika dalam pembelajaran beragam dan bervariasi. Sebagaimana penelitian Anisa Jihan, bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas II SD Islam Modern El-Cordova tonjong pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian (Jihan et al., 2022). Selanjutnya penelitian Alam Tarlam, bahwa upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika dilakukan dengan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B (Tarlam et al., 2023). Begitu juga dengan penelitian Santika Dewi, bahwa integrasi konsep matematika dalam metode Jarimatika menguatkan hubungan antara agama dan pendidikan matematika, memberikan relevansi yang signifikan (Dewi et al., 2024). Dikuatkan dengan penelitian Nabila Jumadiyah, bahwa penggunaan metode jarimatika memiliki pengaruh pada literasi numerasi peserta didik di SD N 5 Mindahan (Jumadiyah & Zumrotun, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disampaikan, bahwa penggunaan Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung perkalian karena peserta didik

merasa lebih mudah dan senang melakukan operasi hitung perkalian dengan Jarimatika. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik jarimatika sebagai metode pembelajaran menarik dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV MI An-Na'im Kabupaten Bandung.

Metodologi

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis kualitatif (Nasrudin, 2020), dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan naturalistik yang bersifat deskriptif analisis melalui pola kolaborasi. Adapun Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI An-Na'im Kabupaten Bandung. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Matematika Sebelum Penggunaan Teknik Jarimatika

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap guru kelas IV MI An-Na'im Kabupaten Bandung, dalam kegiatan pembelajaran matematika guru belum menggunakan teknik jarimatika pada operasi hitung perkalian tetapi guru masih menggunakan metode hafalan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas IV sebagian besar peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran matematika khususnya pada materi luas bangun datar karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menghitung operasi perkalian untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan luas bangun datar.

Terbukti dari soal pretest yang diberikan kepada peserta didik, yaitu tentang luas bangun datar, dengan jumlah peserta didik di kelas IV ini adalah 17 peserta didik hanya 3 peserta didik (17,64%) yang tuntas belajar pada materi luas persegi, persegi panjang,

dan segitiga, sedangkan 14 peserta didik (82,35%) lainnya yang belum tuntas belajar pada materi luas bangun datar. KKM mata pelajaran Matematika di MI An-Na'im Kabupaten Bandung yang ditetapkan yaitu 72, ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik belum mencapai 80%.

Berdasarkan hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika sebelum penggunaan Jarimatika pada peserta didik kelas IV MI An-Na'im Kabupaten Bandung berada pada kriteria sangat kurang.

Penggunaan Jarimatika pada Peserta Didik Kelas IV MI An-Na'im

Penggunaan Jarimatika sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun melalui proses validasi oleh ahli yang memiliki latar belakang keilmuan Pendidikan Matematika di MI/SD. Pokok bahasan yang digunakan dalam tindakan adalah materi luas bangun datar dimana kemampuan peserta didik melakukan operasi perkalian dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan melalui dua siklus.

Pertama:

Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, modul belajar jarimatika, lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

Tahap pelaksanaan (Tindakan) Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, menyapa peserta didik, kemudian guru mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Guru memimpin do'a, kemudian mengabsen kehadiran peserta

didik, melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dilakukan. Selanjutnya guru juga menyampaikan tema, tujuan pembelajaran, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang luas bangun datar beserta contoh-contoh penyelesaian soal luas bangun datar. Kemudian guru membagikan modul belajar jarimatika kepada peserta didik yang berisikan langkah-langkah perkalian dengan menggunakan Jarimatika. Guru mempraktikkan beberapa contoh penggunaan Jarimatika dalam mengoperasikan perkalian. Guru meminta peserta didik mencoba melakukan perkalian dengan Jarimatika. Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal luas Bangun datar pada lembar kerja peserta didik (LKPD) secara individu dengan menggunakan Jarimatika. Guru memberikan review terhadap pengerjaan LK peserta didik. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran, dan memberikan pesan moral. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I ini.

Tahap Observasi Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dan dalam penggunaan jarimatika. Observer berusaha mencatat semua hal-hal yang menarik terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Jarima-

tika pada siklus I sebesar 77,78%. Berdasarkan kategori penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran persentase 77,78% berada pada kategori cukup baik dan masih ada pelaksanaan yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan terhadap tahapan-tahapan penggunaan teknik jarimatika kepada peserta didik. Kedua, kemampuan guru dalam membimbing peserta didik melakukan operasi perkalian menggunakan teknik jarimatika sehingga masih ada peserta didik yang merasa bingung dalam mengoperasikan perkalian menggunakan teknik jarimatika. Ketiga, kemampuan mengelola waktu. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika menjadi lebih baik lagi.

Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun perbaikan atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II. Berikut refleksi siklus I yang akan disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1
Refleksi Siklus I

Hasil Temuan	Perbaikan
Aktivitas Guru	
Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penjelasan terhadap tahapan-tahapan penggunaan teknik jarimatika kepada peserta didik.	Guru memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan penggunaan teknik jarimatika kepada peserta didik sesuai dengan modul belajar jarimatika.

Hasil Temuan	Perbaikan
Kurangnya kemampuan guru dalam membimbing peserta didik melakukan operasi perkalian menggunakan teknik jarimatika.	Guru membimbing peserta didik melakukan operasi perkalian menggunakan teknik jarimatika.
Pengelolaan durasi beberapa kegiatan pembelajaran kurang proporsional dalam menjelaskan penggunaan Jarimatika, seperti memberikan waktu lebih untuk peserta mencoba penggunaan Jarimatika dalam melakukan perkalian.	Guru memperhatikan durasi setiap kegiatan pembelajaran dan memberikan waktu yang cukup untuk peserta mencoba menggunakan Jarimatika dalam melakukan perkalian.
Aktivitas Peserta Didik	
Sebagian peserta didik masih tampak bingung saat menggunakan Jarimatika dalam melakukan perkalian.	Guru harus memberikan penjelasan terhadap tahapan-tahapan penggunaan teknik jarimatika kepada peserta didik dengan lebih jelas dan benar.
Kurangnya melakukan tanya jawab mengenai penggunaan teknik jarimatika.	Guru harus mendorong peserta didik untuk melakukan bertanya mengenai operasi perkalian dengan menggunakan jarimatika jika mengalami kesulitan.
Peserta didik belum mampu mengerjakan latihan soal dengan benar.	Guru harus lebih membimbing dan memberikan waktu yang cukup untuk

Hasil Temuan	Perbaikan
	peserta didik saat mengerjakan latihan soal.

Berdasarkan refleksi tersebut, diperlukan upaya memperbaiki dan melakukan penekanan pada hal-hal yang perlu dilakukan guru pada RPP agar proses pembelajaran pada Siklus II lebih baik lagi sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Kedua:

Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan siklus I keterlaksanaan proses pembelajaran belum mencapai kategori baik, hanya 77,8%. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran agar semua rencana terlaksana dan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang terdapat pada tabel 1. Telah berusaha mengkomunikasikan Langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru saat melaksanakan tindakan pada siklus II.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a, kemudian guru mengkondisikan dan menyapa peserta didik. Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran ini. Guru juga tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, dan mendiskusikan beberapa penyelesaian soal luas bangun datar bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar modul belajar jarimatika kepada masing-masing peserta didik, setelah itu guru mengorientasikan peserta didik untuk

menggunakan jarimatika dalam melakukan setiap operasi hitung perkalian yang berkaitan dengan luas bangun datar, guru juga menjelaskan tahapan-tahapan pengoperasian perkalian menggunakan jarimatika.

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek tingkat pemahaman peserta didik tentang penggunaan Jarimatika dalam melakukan setiap operasi hitung perkalian yang berkaitan dengan luas bangun datar. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk mencoba menjawab pertanyaan.

Guru mengapresiasi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Kemudian guru membagikan LKPD berisikan soal luas Bangun datar kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi ajar. Terakhir, guru memberikan membahas hasil pengejaan LKPD peserta didik.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran, dan memberikan pesan moral. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I ini.

Tahap Observasi Siklus II

Selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, peneliti melakukan observasi, yaitu observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik saat penggunaan Jarimatika. Peneliti mencatat semua hal-hal menarik yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Jarimatika pada siklus II sebesar 90,91%. Berdasarkan kategori penilaian keterlak-

sanaan proses pembelajaran persentase 90,91% berada pada kategori sangat baik.

Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Berikut refleksi siklus II yang akan disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2
Refleksi Siklus II

Refleksi	Hasil Temuan
Aktivitas Guru	Guru bisa menjelaskan tahapan-tahapan penggunaan teknik jarimatika kepada peserta didik sehingga peserta didik tampak berpartisipasi aktif dan menunjukkan rasa senang selama proses pembelajaran.
Aktivitas Peserta Didik	Sebagian besar peserta didik sudah pandai menggunakan Jarimatika pada operasi perkalian.
	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan tentang operasi hitung perkalian menggunakan Jarimatika.
	Peserta didik terlihat bersemangat dan antusias untuk belajar matematika dan aktif melakukan tanya jawab mengenai setiap operasi hitung perkalian yang berkaitan dengan luas bangun datar menggunakan Jarimatika
	Masih ada dua peserta didik yang belum mampu menggunakan Jarimatika sehingga masih terkendala saat menjawab soal pada LKPD.

Setelah melalui dua siklus keterlaksanaan pembelajaran menggunakan

Jarimatika dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan materi luas bangun datar meningkat dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan-jari-jari tangan yang dilakukan peserta didik akan membuat proses pembelajaran menarik minat peserta didik dan memberikan visualisasi proses perhitungan perkalian.

Jarimatika juga relatif tidak membebarkan peserta didik untuk mengingat Setiap hasil perkalian dua bilangan di bawah 10. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari tentang kelebihan Jarimatika (Wulandari, 2008). Jarimatika adalah cara sederhana dan menyenangkan dalam melakukan operasi hitung dasar, metode jarimatika ini mudah diterima oleh peserta didik selain itu metode Jarimatika cukup praktis, menarik, sederhana, dan ekonomis, karena hanya memanfaatkan sepuluh jari-jari tangan (Hendra, 2007). Bahkan, metode ini dapat digunakan oleh peserta didik yang tingkat kecerdasannya kurang.

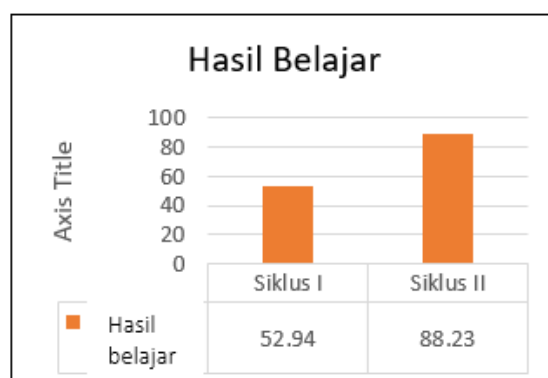
Hasil Belajar Matematika Sesudah Penggunaan Jarimatika

Hasil belajar peserta didik setelah penggunaan Jarimatika diketahui dari hasil post-test pada setiap siklus. Persentase hasil belajar peserta didik pada materi luas bangun datar pada siklus I adalah 52,94% yaitu 9 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut termasuk dalam kategori kurang baik. 8 peserta didik belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam mempelajari perkalian dan masih enggan bertanya hal-hal yang tidak dipahami. Peserta didik kurang memahami tahap-tahap penggunaan teknik jarimatika dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal pada LKPD dan belum seluruh peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 15 orang peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM. Presentase jumlah peserta didik mencapai KKM yaitu 88,23% dimana termasuk dalam kategori sangat baik dan hanya 2 peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yaitu dari 70% menjadi 90,91% dan peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu 60% menjadi 81,82%.

Berikut ini disajikan grafik 1 hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I hingga siklus II.

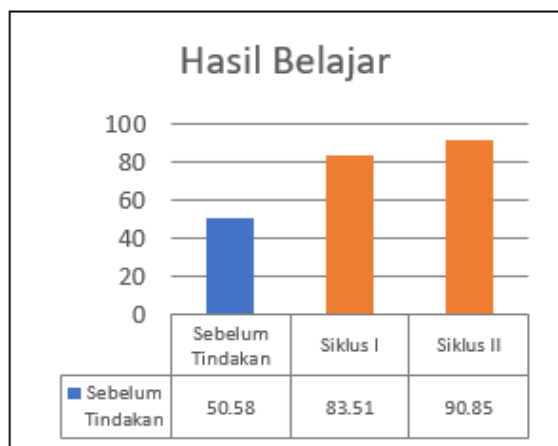
Grafik 1.
Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Jarimatika



Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi luas bangun datar kelas IV di MI An-Na'iim Kab. Bandung.

Lebih tampak lagi, berikut disajikan grafik 2 hasil belajar peserta didik sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Grafik 2
Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Jarimatika



Proses pembelajaran menggunakan Jarimatika dapat memberikan dampak positif meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI An-Na'im Kabupaten Bandung. Dilihat dari rekapitulasi keseluruhan tes peserta didik dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini sejalan dengan yang hipotesis tindakan bahwa penggunaan teknik jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI An-Na'im Kabupaten Bandung.

Simpulan

Penggunaan teknik jarimatika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Na'im dengan materi luas bangun datar meningkat dari tiap-tiap siklus. Di mana Hasil belajar sebelum penggunaan teknik jarimatika berada pada kriteria sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan persentasenya adalah 17,64%. Sedangkan sesudah penggunaan teknik jarimatika persentasenya mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I yaitu 52,94%, dan siklus II 88,23%.

Referensi

Apriliansyah, & Khoiri, Q. (2023). Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 4805–4815.

Aritonang, L. A., & Elshap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan

Menggunakan Metode Jarimatika. *Jurnal Ceria*, 2(6), 363–369.

Desmayulinda, D., Trisoni, R., & Muchlis, L. S. (2022). Problematika Pelajaran Virtual Masa Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 47–58. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4376>

Dewi, S., Azizah, I. N., & Wawan, W. (2024). Eksplorasi Konsep Matematika Pada Metode Jarimatika Al-Qur'an. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.61650/dpjp.v2i1.533>

Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>

Hendra. (2007). *Aneka Berhitung Cepat: Simulasi Berhitung Cepat, Cermat, Singkat dan Tepat*. Pusat Bahasa DEPDIKNAS.

Jannah, A. A., & Purwoko, R. Y. (2023). Interkoneksi Materi Aljabar dalam Al-Qur'an dan Desain Pembelajarannya Untuk Siswa SMP. 5(2), 107–121. <https://doi.org/10.37729/jipm.v5i2.2493>

Jihan, A., Fahri, M., & Kasman, R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II SDI Modern El-Cordova. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7221–7228.

Jumadiyah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Batch 5 di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.710>

Mustakim, M. (2015). Pengilmuan Islam dan Problem Dikotomi Pendidikan. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 260.

Nasrudin, N. (2020). Upaya Penyelesaian Sengketa Pada Sektor Bisnis Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(1), 81–100.

- <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i1.8564>
Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas Dan Volume Balok Dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah Smp Islam Al-Ghazali Kelas Viii. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 45.
<https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.45-52>
- Silvatama, M. A., Kamila, N. N., Wijayanto, A., & Sari, E. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 211–221.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.135>
- Tarlam, A., Zaky, A., & Sakinah, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika Pada anak Kelompok B di RA Darul Qur'an Wanajaya Kecamatan Tambakdahan Subang. *Buhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 147–153.
- Tauhid, M. (2014). Islam dan Negara di Abad XX. *Jurnal TAPIs*, 10(1), 123–145.
- Wulandari, S. P. (2008). *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. PT. Kawan Pustaka.